

Studi Deskriptif *Hardiness* Pada *Caregiver* di SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung

Descriptive Study Hardiness of Caregiver in SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung

¹Mira Amelia, ²Agus Budiman

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: miraamelia13.ma@gmail.com, agusbudiman1105@gmail.com

Abstract. Children with autism have special characteristics that are different from normal children in general. Based on its characteristics, children with autism need care and special education which has some difficulties compared to normal children and children with other disorders. In Bandung there is special school that facilitates dormitories for autism children, namely SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati. Everyday children with autism are accompanied by Caregiver, Caregiver experiences various obstacles and pressing difficulties and can have an impact on the physical and mental. However, Caregiver indicates the hardiness of feelings, views, and behaviors displayed in dealing with working conditions. The purpose of this study was to see a picture of hardiness in caregivers of Autism Children in SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung. This study is a descriptive study with a population of 25 people. Measuring instruments used in this study were in the form of questionnaires which were compiled based on hardiness theory according to S.R Maddi (2013). The results showed that the majority of Caregiver SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung had a hardiness personality with high sub-aspects of hardy attitudes. Then it becomes the strength to do the three sub-aspects of hardy strategies.

Keywords: Hardiness, Caregiver, Children with Autism

Abstrak. Anak dengan gangguan autisme memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Berdasarkan karakteristiknya, anak autisme membutuhkan pengasuhan dan pendidikan khusus yang memiliki beberapa kesulitan dibandingkan dengan anak normal maupun anak dengan gangguan lain. Di Bandung terdapat sekolah khusus yang memfasilitasi asrama bagi anak autisme yaitu SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati. Sehari-harinya anak autisme didampingi oleh *Caregiver*. *Caregiver* mengalami berbagai hambatan dan kesulitan yang dapat berdampak pada fisik dan psikis. Namun, *Caregiver* mengindikasikan adanya *hardiness* dari perasaan, pandangan, dan perilaku yang ditampilkan dalam menghadapi kondisi kerjanya. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran *hardiness* pada *Caregiver* di SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi sebanyak 25 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan teori *hardiness* menurut S.R Maddi (2013). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung berkepribadian *hardiness* dengan tingginya sub-aspek *hardy attitudes*. Kemudian menjadi kekuatan untuk melakukan ketiga sub-aspek *hardy strategies*.

Kata Kunci: Hardiness, Caregiver, Anak **Autisme**

A. Pendahuluan

Anak dengan gangguan autisme memiliki karakteristik khusus yang dijelaskan dalam berbagai sumber secara berbeda-beda, namun intinya tetap mengacu pada masalah perkembangan sosial, komunikasi, dan perilaku terbatas. Seperti yang dijelaskan dalam PPDGJ III (2013) gangguan autisme masuk dalam kategori gangguan perkembangan pervasif. Gangguan perkembangan

pervasif adalah istilah yang digunakan pada kelompok gangguan psikologis berat yang muncul pada usia dini (Yustinus, 2006). Menurut PPDGJ III (2013) kelompok gangguan pervasif terutama autisme ditandai dengan kelainan dalam interaksi sosial yang timbal-balik, pola komunikasi, minat dan aktivitas yang terbatas, dan perilaku stereotipik yang berulang. Berdasarkan karakteristik tersebut anak autisme membutuhkan pengasuhan dan

pendidikan khusus yang berbeda dengan anak normal.

Pendidikan dan pengasuhan khusus bagi anak dengan gangguan autisme memiliki beberapa kesulitan. Secara pengasuhan apabila dibandingkan dengan individu normal dan individu dengan disabilitas atau gangguan lain (misalnya, fragile x syndrome, down sindrom, ADHD) pengasuhan pada individu dengan autisme mengalami beban yang lebih besar (Yue Yu, 2017).

Kemudian, secara pendidikan menurut Nur Kholis (2013) pendidikan merupakan salah satu kesulitan dalam penanganan anak autisme.

Di Bandung terdapat salah satu sekolah khusus anak dengan gangguan autisme yaitu SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati. SLB tersebut merupakan satu-satunya sekolah bagi anak berkebutuhan khusus autisme di Bandung yang memfasilitasi asrama. Dalam kesehariannya anak autisme didampingi *Caregiver*. Tugas yang harus dikerjakan *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung utamanya memberikan perawatan dan bantuan atau dapat dikatakan pengasuhan pada anak autisme.

Caregiver di SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung, menilai pekerjaan sebagai *Caregiver* anak autisme tidaklah mudah karena dihadapkan pada tugas yang belum pernah mereka hadapi sebelumnya. Kemudian, adanya hambatan yaitu kurangnya keahlian, pengetahuan mengenai anak autisme, dan perilaku anak autisme yang bermasalah (seperti: tidak patuh, hiperaktif, melukai diri sendiri, agresi, ritualisme, mudah marah, dan tantrum). Kesulitan tersebut dapat berdampak pada fisik maupun psikis *Caregiver*.

Respon dari 6 orang *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati

Bandung saat menghadapi kondisi kerja seperti itu menindikasikan *hardiness* karena tetap berpikir positif dan menganggap kondisi kerjanya sebagai suatu tantangan yang sudah seharusnya mereka hadapi. Meskipun perilaku anak autisme bermasalah, menantang, dan dapat menekan. Menurut penelitian Anggia & Agus, 2006, individu dengan kepribadian *hardiness* akan memiliki kekuatan dasar untuk menemukan kapasitas dalam menghadapi tekanan, sehingga dapat menciptakan tingkah laku yang aktif terhadap lingkungan dan perasaan bermakna yang menetralkan efek negatif stres.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran *hardiness* pada *Caregiver* di SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan iklan Le Minerale dengan peningkatan kesadaran merek?”. Selanjutnya, tujuan dalam peneliini

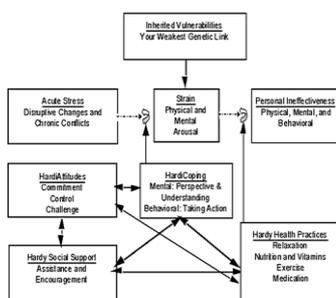
1. Memberikan pengetahuan mengenai *hardiness* pada lembaga yang menangani anak autisme terutama SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung.
2. Memberikan pengetahuan mengenai *hardiness* pada *Caregiver* formal anak autisme, terutama pada *Caregiver* di SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung.
3. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian mengenai *hardiness* *Caregiver* anak berkebutuhan khusus autisme.

B. Landasan Teori

Hardiness pertama kali dikenalkan oleh Kobasa (1979), penelitiannya dilakukan berdasarkan pada fenomena banyaknya pasien rumah sakit yang memiliki riwayat peristiwa stres yang jauh lebih sering dan serius. Akhirnya dilakukanlah studi mengenai individu yang tidak jatuh sakit meskipun menghadapi tekanan yang cukup berat. Hasilnya menunjukkan bahwa kepribadian *hardiness* ada hubungan dengan hal tersebut. Kemudian hasil penelitian Bissonnette, M (1998) mengatakan individu dengan *hardiness* akan memiliki kecenderungan untuk melihat potensi stres sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam, bahkan mampu melindungi diri dari pengaruh stres yang negatif.

Menurut Maddi (2013), *hardiness* merupakan suatu pola kepribadian yang terdiri dari sikap dan strategi yang membantu individu mengubah keadaan stres dari potensi bencana menjadi peluang untuk pertumbuhan. Asumsi tersebut merujuk pada orientasi positif untuk membantu kehidupan tetap sehat walau berada di bawah tekanan. Artinya, individu dengan *hardiness* dapat mengubah keadaan stres dari potensi bencana menjadi peluang untuk pertumbuhan.

Gambar 1. The Hardiness Model (Maddi, 2013)



Pada gambar diatas menunjukkan model kepribadian *hardiness* saat dihadapkan dengan

kerentanan dan faktor resistensi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu. Dari gambar tersebut terlihat ketika individu mengalami stres akut dan kronis, maka rentan terjadi ketegangan organis yang kuat dan berkepanjangan hingga menguras sumber daya tubuh. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan risiko kerusakan baik dalam bentuk penyakit fisik, gangguan mental, ataupun perilaku pada individu. Namun, terlihat pula bahwa ada sistem pencegahan kerusakan yaitu *hardiness* yang ditunjukkan dengan *hardy attitudes* yang kuat.

Pembaharuan pada teori *hardiness* dalam S.R Maddi (2006, 2013) terlihat dimana menurut penelitiannya *hardy attitudes* yang kuat dapat memotivasi individu untuk bereaksi terhadap stres dengan adanya berbagai strategi yang selanjutnya dikatakan oleh Maddi (2013) sebagai *hardy strategies*, yaitu coping yang efektif, dukungan sosial, dan pola gaya hidup yang efektif.

Kemudian terlihat panah yang menghubungkan setiap aspek yaitu *hardy attitudes* dan *hardy strategies*. Sistem tersebut menjalankan kedua cara yang menandakan sikap transaksional dari setiap sub-aspeknya. Sikap tersebut memperkuat keberanian dan motivasi eksistensial pada individu yang diperlukan untuk melakukan kerja keras dalam mentransformasikan keadaan yang berpotensi kerusakan menjadi peluang pertumbuhan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Hardiness pada Caregiver SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung

Berikut adalah penelitian mengenai gambaran *hardiness* pada Caregiver di SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung, yang diuji menggunakan teknik analisis atudi

deskriptif. Hasil analisis digambarkan dalam bentuk frekuensi dengan presentasi data dalam tabel presentasi univariabel pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran *Hardiness* *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung

Variabel		Kategori	F	%
Aspek	Sub-Aspek			
<i>Hardy Attitudes</i>	<i>Commitment</i>	Tinggi	25	100%
		Rendah	0	-
	<i>Control</i>	Tinggi	25	100%
		Rendah	0	-
	<i>Challenge</i>	Tinggi	21	84%
		Rendah	4	16%
<i>Hardy Strategies</i>	<i>Hardy Coping</i>	Tinggi	24	96%
		Rendah	1	4%
	<i>Hardy Social Interaction</i>	Tinggi	25	100%
		Rendah	0	-
	<i>Hardy Self-Care</i>	Tinggi	23	92%
		Rendah	2	8%

Dari tabel di atas, terlihat gambaran dari setiap sub-aspek *hardiness* pada *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung. Pada aspek *Hardy attitudes* yang terdiri dari sub-aspek *commitment*, *control*, dan *challenge*. Kemudian pada aspek *Hardy strategies* yang terdiri dari sub-aspek *hardy coping*, *hardy social interaction*, dan *hardy self-care*.

Hardiness pada *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung tercermin dalam perasaan, pandangan, dan perilaku yang ditampilkan saat dihadapkan pada pekerjaannya. Pandangan *Caregiver* terhadap pekerjaannya positif, mereka memandang kondisi kerjanya sebagai suatu resiko dan tantangan yang sudah menjadi tanggung jawabnya dan harus dihadapi, meskipun mengalami berbagai kesulitan yang dapat menekan.

Begitupun menurut Bissonnette, M (1998) individu dengan *hardiness* akan memiliki kecenderungan untuk

melihat potensi stres sebagai sesuatu yang tidak terlalu mengancam, bahkan mampu melindungi diri dari pengaruh stres yang negatif. Pandangan positif *Caregiver* tersebut terlihat mengurangi penilaian negatif terhadap suatu kejadian yang dirasa mengancam dengan bertoleransi terhadap tuntutan pekerjaannya.

Menurut Maddi (2013) individu dengan *hardiness* cenderung memandang situasi yang menyebabkan stres sebagai hal positif, karena itu mereka dapat lebih jernih dalam menentukan coping yang sesuai. Sehingga terlihat dari hasil pengolahan data yang menggambarkan perilaku *Caregiver* mencoba untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mengamati masalah dan mencoba mempelajari dan menghadapinya.

Artinya, Gambaran tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan mayoritas *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung memiliki pola kepribadian *hardiness* yang dapat membantu *Caregiver* menghadapi keadaan yang menekan dengan cara yang positif. Selain itu menurut S.R Maddi (2013), kombinasi dari sub-aspek *hardy attitudes* dan *hardy strategies* akan membuat individu menjadi *hardiness* dan mencapai kondisi resilien. Maka *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung akan menunjukkan perilaku tertentu yang menjadi karakteristiknya.

Karakteristik yang dimiliki tersebut antarlain: (1) belajar melalui kegagalan dan keberhasilan, yang ditunjukkan dengan *Caregiver* memiliki pendekatan yang aktif, berubah, dan berorientasi pertumbuhan terhadap kehidupan sehari-hari. Mereka mempelajari kesalahan dan menentukan apa yang dapat dilakukan untuk mengembalikan atau menghentikan hal semacam itu terjadi di hari esok, (2)

mempererat hubungan yang signifikan ke dalam keintiman, yang ditunjukkan dengan *Caregiver* memelihara hubungan yang baik dengan oranglain baik dalam bentuk memberikan pertolongan maupun menerima pertolongan., dan (3) mampu melibatkan diri dalam memenuhi pekerjaan dengan belajar sepanjang waktu, yang ditunjukkan dengan *Caregiver* mencoba untuk memilih pekerjaan yang menggugah mereka untuk terus tumbuh dan berkembang. Meskipun pekerjaannya sulit, dan memaksa mereka untuk terus memanfaatkan keterampilan dan harapan baru.

Selanjutnya peneliti juga melakukan pengolahan data tambahan dengan melakukan tabel silang antara sub-aspek *hardiness* dengan faktor pendukung yaitu karakter demografi yang dapat diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *hardiness*. Karakter demografi tersebut antara lain; pendidikan dan jenis kelamin untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *hardiness* pada *Caregiver*.

Tabel 2. Gambaran Hardiness pada *Caregiver* berdasarkan pendidikan terakhir

	Pendidikan Terakhir	Kategori			
		Hardiness	Tidak Hardiness		
<i>hardiness</i>	D	Hardiness	0	00%	
		Tidak Hardiness			
	MP	Hardiness		3,6%	
		Tidak Hardiness		6,4%	
	MA	Hardiness		00%	
		Tidak Hardiness			
	MK	Hardiness		00%	
		Tidak Hardiness			

Berdasarkan tabel diatas terlihat pada *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung dengan pendidikan terakhir SD, SMA, dan SMK seluruhnya memiliki *hardiness*. Sedangkan pendidikan terakhir SMP sebanyak 63,6% *hardiness* dan sisanya 36,4% tidak *hardiness*.

Tabel 3. Gambaran hardiness pada *Caregiver* berdasarkan lama bekerja

Variabel	Lama Bekerja	Kategori			
		Hardiness	Tidak Hardiness		
<i>hardiness</i>	1 tahun	Hardiness		0%	
		Tidak Hardiness		0%	
	tahu n-2 tahun	Hardiness	2	5,7%	
		Tidak Hardiness		4,3%	
	tahu n-3 tahun	Hardiness		00%	
		Tidak Hardiness			
	tahu n-4 tahun	Hardiness		00%	
		Tidak Hardiness			

Berdasarkan tabel diatas *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung dengan lama bekerja 2 tahun hingga lebih dari 4 tahun seluruhnya memiliki *hardiness*. Sedangkan *Caregiver* yang bekerja kurang dari 1 tahun 60% *hardiness*., Kemudian pada *Caregiver* yang sudah bekerja 1 tahun-2 tahun 85,7% *hardiness*. Menurut Maddi dan Kobasa 1984 (dalam S.R Maddi, 2013) secara

teorisasi relevan menekankan *hardiness* dipelajari. Pada *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati, *Caregiver* diberikan program dan penanaman nilai secara rutin oleh kepala sekolah dan koordinator, maka semakin lama *Caregiver* bekerja semakin banyak *Caregiver* menerima pengetahuan dan penanaman nilai yang diberikan. Artinya, *hardiness* dapat dipelajari, lamanya bekerja berpengaruh pada *hardiness Caregiver*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *hardiness* yang dilakukan pada *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung didapat kesimpulan, yaitu:

1. Mayoritas *Caregiver* di asrama SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung berkepribadian *hardiness* yang terlihat dari tingginya ketiga sub-aspek *hardy attitudes*. Kemudian *hardy attitudes* menjadi kekuatan yang mendorong *Caregiver* untuk melakukan ketiga sub-aspek *hardy strategies*. Proses tersebut membantu *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung menghadapi kondisi stres yang menekan dan berpotensi memunculkan kerusakan baik dalam bentuk penyakit fisik, gangguan mental, ataupun perilaku pada *Caregiver* untuk dijadikan peluang mengembangkan kemampuan. Sehingga, mempengaruhi peningkatan kinerja dan membantu *Caregiver* tetap sehat walau berada di bawah tekanan.
2. Penanaman nilai oleh kepala sekolah dan koordinator *Caregiver* secara rutin dapat diinternalisasikan oleh *Caregiver* SLB Autisma Bunda

Bening Selaksahati Bandung. Hasilnya *Caregiver* dapat mempelajari dan berusaha menghadapi kesulitan pekerjaan sebagai *Caregiver* anak autisme dengan lebih baik.

3. Faktor demografi pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap *hardiness* pada *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung. Namun, lamanya *Caregiver* bekerja terlihat ada perbedaan. Semakin lama *Caregiver* bekerja di SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung, semakin banyak yang menunjukkan *hardiness*.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai kepribadian *hardiness* pada *Caregiver* formal anak dengan gangguan autisme yang memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau dengan sampel yang lebih beragam.
2. Hendaknya untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan alat ukur berupa kuesioner PVS III-R dan HardySurvey dari Salvatore Maddi atau memperbaiki alat ukur dalam penelitian ini.

Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung untuk dapat mempertimbangkan kepribadian *hardiness* saat merekrut *Caregiver*. Hal tersebut supaya dapat

- mengurangi potensi *burnout* pada *Caregiver*.
2. Bagi kepala sekolah dan koordinator *Caregiver* untuk selalu berperan aktif melatih keterampilan dan memberikan pengetahuan mengenai pengasuhan anak autisme pada *Caregiver*. Cara yang dilakukan adalah mengikut sertakan *Caregiver* pada acara seminar pengasuhan anak autisme, memberikan pelatihan, memberikan informasi, dan melakukan evaluasi terhadap hasil kerja *Caregiver*.
 3. Bagi *Caregiver* SLB Autisma Bunda Bening Selaksahati Bandung untuk selalu mengikuti program yang dilaksanakan oleh yayasan, kepala sekolah, dan koordinator *Caregiver*. Hal tersebut agar *Caregiver* dapat terus belajar dan menginternalisasi nilai yang ditanamkan pada *Caregiver*. Sehingga dengan kepribadian *hardiness* yang dimiliki *Caregiver* dapat terus meningkatkan pengetahuannya mengenai anak autisme, mempengaruhi peningkatan kinerja, dan membantu *Caregiver* tetap sehat walau berada di bawah tekanan.

Daftar Pustaka

- Apriliani, Anggia., & Agus Budiman (2016). *Hubungan Hardiness dengan Coping Strategy pada Ibu yang Memiliki Anak Tunarungu di SLB-B Negeri Cicendo Kota Bandung*. Prosiding Psikologi: Fakultas Psikologi Unisba.
- Bissonnete, M. (1998). *Optimism, Hardiness and Resiliency: A review of The Literature*. Alma,
- Kholis, Nur Reefani. (2013). *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Penerbit Imperium.
- Kobasa, S.C. (1979). *Stressful Like Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.37, no.1
- Maddi, S.R., & Khan,S. (1982). *Hardiness and Health: A Prospective Study*”. *Journal of personality and social psychology*. Vol.42, no.1, 168-177
- Maddi, S.R. (2006). *Hardiness The Courage to Grow From Stresses*. *Journal of Positive Psychology University of California, Irvine, USA*. No. 1(3) hal. 160-168.
- _____. (2013). *Hardiness Turning Stressful Circumstances Into Resilient Growth*. USA: Departement of Psychology and Social Behavior, University of California.
- Maslim, Rusdi. (2013). *Buku Saku: Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ III dan DSM 5*. Jakarta: PT Nuh Jaya.
- Semiun, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Yue Yu. (2017). *The Impact of Personality Traits on Outcomes of Caregivers of Individuals with Autism Spectrum Disorder in the Transition Period*. Thesis faculty of Purdue University. Indianapolis, Indiana.